

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang anak adalah masa depan orang tuanya. Harapan di masa depan bagi orang tuanya. Dan untuk mewujudkan harapan itu apabila orang tua memberikan perhatian yang berupa bimbingan atau pendidikan. Dan pendidikan yang pertama dan utama adalah pendidikan keluarga.

Adapun sekolah adalah lembaga pendidikan yang kedua setelah pendidikan keluarga. Karena keterbatasan orang tua dalam hal mendidik, maka mereka menyerahkan anaknya ke sekolah – sekolah untuk mendapatkan pendidikan yang memadai.

Atas kepercayaan tersebut maka sebagai guru bertanggung jawab atas tugas yang telah dibebankan kepadanya. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat mengharapkan agar anak didiknya selalu mengamalkan, menerapkan pelajaran – pelajaran yang telah diperoleh di sekolah.

Adapun tujuan PAI di antaranya adalah menumbuhkan dan membina keterampilan beragama. Dan salah satunya adalah mengajarkan tata cara berhubungan dirinya dengan tuhan nya yaitu melalui ibadah shalat.

Di samping itu sebagai guru juga berupaya agar dapat menumbuhkan suburkan dan membangkitkan sikap positif, disiplin dan cinta terhadap agama islam. Memang akan terasa sulit dalam melaksanakan tujuan tersebut

Pelaksanaan PAI mengacu pada kurikulum, bahwa tujuan akhir siswa SD setelah lulus adalah mampu melaksanakan shalat lima waktu dengan benar, mampu membaca Al Qur'an serta membiasakan diri berakhlak mulia. (Kanwil Depag DIY, 1987 : Hal 2). Untuk mewujudkan itu semua tidak cukup bekal dari sekolah saja, tetapi juga peran orang tua dalam meneladani dan pembiasaan saat berada di rumah. Tidak kalah pentingnya dukungan dari lingkungan masyarakat, lingkungan yang baik sangat mendukung terhadap tercapainya tujuan pendidikan. PAI secara langsung menyentuh esensi yang sangat mendasar pada diri anak, terutama dari segi nilai, sikap dan pelajaran agama yang diterimanya.

Dapat dipastikan bahwa sekolah akan memberi nilai, sikap dan tuntunan perilaku serta contoh keagamaan yang positif. Dan bila itu semua didapat di keluarga atau bahkan masyarakat akan sangat berhasil. Demikian keberhasilan PAI bahkan sebaliknya, kegagalan akan dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan. Untuk itu orang tua perlu menjalin kerjasama yang baik dalam arti ikut berpartisipasi yaitu mengarahkan, membimbing anak – anaknya.

Khususnya ibadah shalat, anak masih kurang dalam pelaksanaannya dalam kehidupan sehari – hari. Sebagai contoh, sering terjadi pada siswa ketika waktu shalat tiba mereka tidak segera melaksanakan shalat, malah terkadang asyik bermain atau lari bila diperingatkan untuk shalat. Hal seperti ini jika terjadi pada siswa secara keseluruhan, maka praktek shalat yang diadakan disekolah tidak dapat terlaksana dengan baik. Masalah ini perlu

diteliti untuk mencari alternatif pemecahannya, agar upaya guru di sekolah dalam menanamkan nilai – nilai PAI atau kesadaran ibadah shalat khususnya dapat tercapai dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pelaksanaan amalan ibadah shalat siswa di SD Muhammadiyah Jogodayoh?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan pelaksanaan amalan ibadah shalat bagi siswa di SD Muhammadiyah Jogodayoh?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan amalan ibadah shalat siswa di SD Muhammadiyah Jogodayoh.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terhadap pengamalan ibadah shalat siswa di SD Muhammadiyah Jogodayoh.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran ibadah

2. Memberikan masukan kepada Kepala sekolah untuk dapat menentukan kebijakan sekolah dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran agama islam.
3. Penelitian ini berguna bagi penulis sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman untuk menjalani tugas dan pekerjaannya yang akan datang khususnya dalam hal mengajar, pengembangan teori sekaligus praktek dalam dunia pendidikan Agama Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Berbicara masalah pelaksanaan ibadah shalat tidak akan ada habisnya, karena merupakan perilaku sebagai hasil dari proses pendidikan yang berlangsung seumur hidup. Berbagai karya tulis baik buku, tesis, skripsi yang membahas tema tentang ibadah shalat telah banyak dilakukan penelitian yang berjudul :

Skripsi Rohayanah (Ketaatan Mengamalkan Ibadah Shalat Siswa Kelas V dan VI di SD Sumbermulyo, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2000). Merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang didasarkan pada pokok masalah

1. bagaimana ketaatan siswa kelas V dan VI di SD Sumbermulyo dalam mengamalkan ibadah shalat.
2. factor apa saja yang mempengaruhi ketaatan siswa kelas V dan VI di SD Sumbermulyo dalam mengamalkan ibadah shalat

Dengan menggunakan metode penelitian dan teknik analisis data, ia menyimpulkan :

- a. Motivasi siswa dalam melaksanakan ibadah sholat wajib dengan baik, artinya tidak karena disuruh orang lain lagi melainkan kesadaran sendiri.
- b. Dalam pelaksanaan shalat wajib masih kurang, hanya beberapa anak saja yang shalatnya lima waktu. Yang lainnya satu, dua, tiga atau tidak melaksanakan dalam sehari semalam.
- c. Ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat masih kurang.
- d. Keaktifan shalat berjamaah, siswa masih kurang karena faktor keluarga tidak mendukung.
- e. Kekhusyukan dalam shalat disebabkan belum memahami arti dan tidak hafalnya bacaan shalat.

Skripsi Amirudin Harahap (Pengamalan Shalat Fardhu Para Sopir Taksi PT. Asa Yogyakarta, Fakultas Da'wah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2000). Merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang di dasarkan pada pokok masalah :

1. bagaimana pengamalan shalat fardhu para sopir taksi PT. Asa Yogyakarta.
2. faktor apa saja yang mempengaruhi pengamalan shalat fardhu para sopir taksi PT. Asa Yogyakarta.

Dengan menggunakan metode penelitian analisis data maka skripsi ini menggambarkan tentang :

a. Pengamalan shalat fardlu dimaksudkan shalat dhuhur, ashar, magrib, isya' subuh dan jum'at bagi sopir taksi PT. Asa Yogyakarta. Ternyata cukup baik. Terbukti dari 50 orang yang dijadikan sampel 86 %-nya atau 43 orang melaksanakan shalat fardhu. Dilihat dari ketepatan waktu, 78 %-nya atau 38 orang kadang-kadang shalat tidak tepat waktu. Yang shalat tepat waktu hanya berjumlah 10 orang atau 20 %. Jadi dalam ketepatan waktu masih kurang.

b. Faktor pendukungnya adalah banyaknya masjid, mushola di Yogyakarta ini. Jadi tidak kesulitan.

c. Faktor penghambatnya adalah banyaknya kendala dan tantangan ketika mereka sedang bekerja di lapangan, sehingga saat waktu shalat tiba mereka sedang bekerja, jadi kadang – kadang shalat tidak tepat waktu.

Skripsi Siti Zukriyah (Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas V dan VI di SD Selo, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004). Skripsi ini merupakan deskriptif kualitatif yang menggambarkan tentang :

a. Pengamalan ibadah shalat siswa kelas V dn VI masih kurang. Dengan artian tidak banyak yang menjalankannya.

b. Hafalan bacaan sholat sebagian besar tidak hafal.

c. Faktor yang mendukung yaitu adanya musholat, guru dan orang tua yang menasehati.

d. Faktor penghambat yaitu keluarga yang tidak harmonis, televisi dan lingkungan yang mayoritas tidak shalat. Pengetahuan agama kurang

1. The first part of the document is a letter from the author to the editor.

2. The second part is a letter from the editor to the author.

3. The third part is a letter from the author to the editor.

4. The fourth part is a letter from the editor to the author.

5. The fifth part is a letter from the author to the editor.

6. The sixth part is a letter from the editor to the author.

7. The seventh part is a letter from the author to the editor.

8. The eighth part is a letter from the editor to the author.

9. The ninth part is a letter from the author to the editor.

10. The tenth part is a letter from the editor to the author.

11. The eleventh part is a letter from the author to the editor.

12. The twelfth part is a letter from the editor to the author.

13. The thirteenth part is a letter from the author to the editor.

14. The fourteenth part is a letter from the editor to the author.

15. The fifteenth part is a letter from the author to the editor.

16. The sixteenth part is a letter from the editor to the author.

17. The seventeenth part is a letter from the author to the editor.

18. The eighteenth part is a letter from the editor to the author.

19. The nineteenth part is a letter from the author to the editor.

20. The twentieth part is a letter from the editor to the author.

21. The twenty-first part is a letter from the author to the editor.

22. The twenty-second part is a letter from the editor to the author.

23. The twenty-third part is a letter from the author to the editor.

- e. Partisipasi orang tua dalam pelaksanaan ibadah shalat itu pengaruh besar.

Setelah memaparkan hasil-hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki baik persamaan maupun perbedaan. Dari segi yang pertama, kesamaan yang tampak adalah topic penelitian yang sama-sama meneliti pengamalan ibadah shalat. Dari segi perbedaan maka dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu tersebut skripsi ini lebih meneliti tentang bagaimana sekolah berperan dalam pelaksanaan amalan ibadah shalat pada siswa di SD Muhammadiyah Jogodayoh. Disini lebih meneliti bagaimana cara yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan amalan ibadah shalat bagi siswa saat disekolah tersebut. Sehingga topik mengenai hal tersebut masih relevan untuk diteliti.

E. Kerangka Teoritik

Untuk memberikan gambaran tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan teori – teori yang mendukung terhadap persoalan-persoalan pembahasan dalam skripsi ini.

1. Pelaksanaan Amalan Ibadah Shalat

a. Pengertian Pelaksanaan Ibadah Shalat

Pelaksanaan adalah suatu tindakan nyata, mempraktekkan ajaran agama islam sebagaimana yang sudah dituntunkan, atau menjalankan ibadah dengan sebaik – baiknya (kamus Bahasa Indonesia). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan

sebagai keaktifan menunaikan shalat wajib yang didasarkan atas sikap tunduk dan patuh.

Pengertian shalat menurut Sulaiman Rasyid adalah shalat berarti do'a. Sedang menurut istilah adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri salam (fiqh islam).

Dapat disimpulkan bahwa shalat itu akan sah apabila disertai dengan syarat sah shalat, rukun – rukun shalat. Dan untuk sempurnanya apabila dilengkapi dengan sunat – sunat shalat.

Berdasarkan pengertian di atas hakekatnya lebih menunjuk kepada isi frekuensi pelaksanaan dan segi motivasi atau niat dalam melaksanakan shalat.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam islam, bahwa shalat itu sendiri terdiri dari shalat wajib sehari semalam lima waktu dan shalat sunat.

Orang islam yang aktif melaksanakan shalat wajib juga melaksanakan shalat sunat mencapai derajat ketaatan yang lebih tinggi, jadi pengertian secara menyeluruh tentang pelaksanaan ibadah shalat melibatkan dimensi keaktifan melaksanakan shalat wajib, keaktifan shalat sunat, ketepatan waktu, sikap ikhlas dan khusyu' dalam pelaksanaannya.

Sebagai kewajiban fundamental dan saripati agama dalam Islam, sekaligus sebagai realisasi dari pengakuan iman (syahadatain), shalat menjadi barometer utama komitmen keagamaan setiap muslim. Hal ini ditegaskan secara eksplisit dalam sebuah hadits Nabi Muhammad SAW yang artinya : “Shalat itu tiang agama, barang siapa mendirikan shalat, sesungguhnya ia akan mendirikan agama, dan barang siapa meninggalkan shalat, sesungguhnya ia meruntuhkan agama“ (HR. Al Baihaqy dari Umar r.a).

Disebutkan dalam Q.S Al Baqarah : 43 yang artinya : “ Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat, dan rukuklah bersama orang yang ruku”“

Dalam ayat di atas sudah jelas bahwa kita diperintahkan untuk mendirikan shalat, jadi jelas bahwa shalat itu suatu hal yang wajib kita kerjakan.

Konsep ini juga ditegaskan lagi dalam Q.S Al Ankabut : 45 yang artinya :

“dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah diri dari perbuatan yang keji dan mungkar “.

c. Hukum Shalat

Dalam Islam shalat lima waktu hukumnya wajib ‘ain, artinya wajib pada setiap pribadi muslim mukallaf (dewasa).

Bagi yang mengeriakan mendapat pahala. Dan bagi yang

meninggalkan digolongkan kafir atau murtad dan mendapatkan dosa. Anak usia sepuluh tahun belum melaksanakan shalat boleh dipukul sesuai dengan sabda Rasulullah (HR. Ahmad, Abu Daud dan Hakim).

Anak-anak belum wajib melaksanakan ibadah shalat, namun kita sebagai guru PAI di sekolah mempunyai tugas dan kewajiban mendidik dan melatih anak untuk dapat mengamalkan ibadah shalat dengan benar. Dengan demikian bagi anak hukumnya adalah wajib untuk dipelajari.

d. Waktu – waktu Shalat

Shalat wajib dikerjakan sehari semalam ada lima waktu. Shalat wajib memiliki waktu – waktu tersendiri yang telah diatur dalam syara' yang kita tidak boleh mengatur menurut kemauan kita sendiri. Seperti disebutkan dalam Al Qur'an : sesungguhnya shalat itu bagi kaum mukmin suatu kitab yang mempunyai waktu-waktu tertentu (Surat An-Nisa : 103)

Adapun waktu – waktu shalat yang wajib tersebut adalah

- 1) shalat Subuh
- 2) Shalat Zuhur
- 3) Shalat Asar
- 4) Shalat Maghrib
- 5) Shalat Isya'

Islam sangat menjunjung tinggi kedisiplinan. Itu terlihat dan tergambar dari ketentuan waktu shalat di atas. Bahwa kita harus disiplin dalam waktu.

e. Realisasi Pelaksanaan Ibadah Shalat

Shalat merupakan ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dalam melaksanakan amalan ibadah shalat juga harus memperhatikan syarat-syarat shalat, rukun shalat, hal yang disunahkan maupun hal-hal yang menyebabkan shalat itu batal atau tidak sah. Untuk melaksanakan ibadah shalat tidak boleh sembarangan atau asal menjalankan. Adapun yang perlu diperhatikan adalah :

1) Syarat Sah Shalat

Adapun yang termasuk syarat sah shalat adalah :

- a) suci dari hadas besar dan kecil
- b) menutup aurat
- c) menutup aurat
- d) suci badan, pakaian, tempat shalat dari najis
- e) menghadap kiblat
- f) sudah masuk waktu shalat

Itu semua adalah segala sesuatu yang harus dikerjakan sebelum melakukan shalat

2) Rukun Shalat

Adapun yang termasuk rukun shalat adalah :

- a) Niat
 - b) berdiri bagi yang kuasa atau mampu
 - c) takbiratul ikhram
 - d) membaca surat Alfatehah
 - e) ruku' dengan tumakninah
 - f) i'tidal dengan tumakninah
 - g) sujud dua kali dengan tumakninah
 - h) duduk antara dua sujud dengan tumakninah
 - i) duduk akhir
 - j) membaca tasyahud akhir
 - k) membaca shalawat Nabi
 - l) mengucapkan salam yang pertama
 - m) tertib artinya urut dalam mengerjakannya.
- 3) Hal yang Membatalkan Shalat

Adapun hal yang dapat membatalkan shalat :

- a) meninggalkan salah satu rukun shalat atau memutuskan rukun sebelum sempurna
- b) meninggalkan salah satu syarat sah shalat
- c) Berbicara
- d) Banyak bergerak
- e) Makan dan minum
- f) Keluar angin

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Ibadah Shalat :

a. faktor internal

factor internal adalah factor yang ada dalam diri siswa itu sendiri yang turut mengembangkan diri sendiri. Pembawaan atau potensi (Psikologi Umum 1997 : 112)

b. faktor eksternal

factor eksternal adalah sesuatu hal yang datang dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan, khususnya pendidikan (Psikologi Umum 1997 : 112)

Dalam PAI khususnya ibadah shalat siswa di sekolah memerlukan kerjasama yang selaras antara pihak guru di sekolah, maupun orang tua di rumah. Karena selain di sekolah guru menjadi contoh atau panutan, sedangkan di rumah orang tualah yang berganti mengawasi dan menjadi panutan.

Keberhasilan kita dalam menanamkan nilai – nilai ajaran agama secara umum dan membiasakan anak mengerjakan shalat pada khususnya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar.

1. Lingkungan Keluarga

Dorongan dari keluarga atau orang tua di rumah untuk memberikan contoh lebih leluasa. Waktu yang dimiliki orang tua di rumah jauh lebih banyak. Maka apabila orang tua menghendaki anaknya rajin

mengerjakan shalat., maka terlebih dahulu berikan contoh atau teladan dirumah.

2. Lingkungan Sekolah

Pendidikan di sekolah adalah merupakan kesempatan kedua untuk mengajari anak setelah orang tua. Guru agama islam memiliki tugas mengajarkan dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Apa yang diajarkan guru itu bias berpengaruh pada pembentukan pribadi anak. Maka sekolah haruslah memberikan contoh yang baik.

3. Lingkungan Masyarakat Sekitar

Masyarakat adalah merupakan rangkaian tempat hidup anak dalam masa pendidikannya. Apabila lingkungan tempat tinggal atau bermainnya itu baik, maka terciptalah anak itu baik. Begitu pula sebaliknya.

Dalam proses tahap pengalaman lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan baik formal maupun informal serta lingkungan masyarakat sekitar turut memberikan andil yang besar. Karena itu kita harus dapat menjadikan ketiga lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya jiwa agama anak khususnya pelaksanaan amalan ibadah shalat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (Qualitative Research) istilah penelitian kualitatif kami maksudkan sebagai jenis

penelitian yang temuan-temuannya tidak di peroleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, di samping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik. (Anselm Strauss & Juliet Corbin. 2003. Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif. Hal 4).

Jadi penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa di SD Muhammadiyah Jogodayoh. Dalam penelitian ini akan disajikan secara seksama yang dilakukan dengan wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi Agama, karena salah satu dari aspek kejiwaan adalah mengenai rasa agama yaitu dorongan dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada Dzat pencipta manusia, rasa tunduk dan dorongan taat atas aturan – aturanNya (dinamika perkembangan rasa agama).

2. Penentuan Subjek

Dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Amalan Ibadah Shalat Siswa SD Muhammadiyah Jogodayoh, Sumbermuljo, Rambanglipuro, Bantul“ maka yang menjadi subjek

3. Teknik Pengumpulan Data

Ada empat teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Observasi sebagai bagian metode ilmiah yang dapat diartikan pengamatan dan penataan dengan sistematis fenomena yang diselidiki. (metodologi research)

Dalam metode observasi ini, penulis juga menggunakan pengamatan partisipan, yakni teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian selama penggunaan data yang dilakukan peneliti secara sistematis tanpa menampakkan diri sebagai peneliti.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode ini digunakan untuk mengadakan wawancara secara mendalam terhadap :

1. Siswa dalam rangka mengumpulkan data tentang pengamalan ibadah shalat siswa di SD Muhammadiyah Jogodayoh.
2. Guru tentang partisipasi guru terhadap pengamalan ibadah shalat siswa di SD Muhammadiyah Jogodayoh.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dari sejumlah data yang tersedia yang biasanya berupa tulisan, benda.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, terutama hasil evaluasi siswa dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan, sehingga dapat diperoleh data yang valid dan jelas.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari empat bab. Bab pertama adalah pendahuluan, dalam bab ini dipaparkan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka yang dapat mengantarkan penulisan skripsi ini.

Bab dua adalah dipaparkan tentang gambaran umum SD Muhammadiyah Jogodayoh Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul.

Bab tiga adalah membahas dan menganalisa tentang pengamalan ibadah shalat siswa di SD Muhammadiyah Jogodayoh.

Skripsi berakhir dengan bab empat yaitu penutup. Berangkat dari kesimpulan maka dirumuskan beberapa saran –saran yang dianggap perlu untuk segera mendapatkan perhatian agar problem pengamalan ibadah shalat siswa di SD Muhammadiyah Jogodayoh Sumbermulyo Bambanglipuro segera dapat diatasi dan selanjutnya adalah penutup.